

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Semakin banyaknya penduduk saat ini sejalan dengan bertambahnya pemukiman yang akhirnya mengakibatkan sedikitnya lahan pertanian. Jika hal ini tidak segera ditangani akan mengakibatkan kurangnya pasokan bahan pangan, untuk itu diperlukan teknik bercocok tanam baru untuk mengatasinya. Saat ini, muncul sebuah teknik penanaman tumbuhan yang dapat dilakukan tanpa menggunakan media tanah, yaitu secara hidroponik (Natalia *et al.*, 2017).

Hidroponik, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*Hydro*" yang berarti air dan "*ponos*" yang berarti daya, mengacu pada metode budidaya tanaman yang menggunakan air sebagai media tanam utama, tanpa ketergantungan pada tanah (dikenal juga sebagai budidaya tanpa tanah atau "*soiless*"). Meskipun tanaman tumbuh dalam lingkungan air, teknik ini justru menghemat penggunaan air secara signifikan. Metode ini sangat cocok untuk daerah-daerah dengan pasokan air yang terbatas. Keunggulan utama hidroponik adalah pengelolaan parameter seperti nutrisi, pengendalian hama, dan pencahayaan yang lebih mudah. Hidroponik tidak memerlukan penggunaan herbisida dan pestisida beracun, sehingga lebih ramah lingkungan. Selain itu, sayuran yang dihasilkan melalui metode hidroponik cenderung lebih sehat (Sariwati *et al.*, 2019).

Agribisnis telah menjadi industri bisnis yang berkembang saat ini. Keberhasilan bisnis ini tidak terfokus pada manajemen produksinya saja, namun juga pada manajemen pemasaran. Masih banyak hasil pertanian yang dihasilkan dengan kualitas yang belum memenuhi standar yang diharapkan pada pertanian konvensional, salah satu cara produksi sayuran untuk menghasilkan sayuran berkualitas baik dapat dilakukan dengan cara teknologi hidroponik. Penerapan teknologi hidroponik memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah produksi tanaman yang lebih higienis, di mana tanaman tumbuh dalam lingkungan yang bersih dan terkontrol. Pertumbuhan tanaman dalam hidroponik lebih cepat dibandingkan dengan budidaya konvensional, sehingga hasil panen dapat diperoleh lebih cepat. Kualitas hasil tanaman juga terjaga dengan baik, dan jumlah produksi

dapat ditingkatkan. Hidroponik dapat memberikan keuntungan dalam hal keamanan pangan, karena tanaman tumbuh tanpa pestisida dan tidak terpapar logam berat yang mungkin terdapat dalam tanah. Ini menjadikan produk hidroponik lebih aman untuk dikonsumsi. Selain memiliki keunggulan, hidroponik juga memiliki kelemahan dalam penerapannya. Salah satu yang utama adalah biaya yang tinggi yang terkait dengan produksi hidroponik. Investasi awal yang diperlukan untuk membangun fasilitas hidroponik dan membeli peralatan cukup besar, dan biaya operasional seperti upah tenaga kerja, distribusi, dan pengelolaan sistem irigasi juga dapat menjadi beban besar. Pemilihan jenis sayuran yang akan dibudidayakan dan penetapan harga jual produk hidroponik menjadi faktor kunci dalam kesuksesan bisnis ini. (Athifa, *et al.*, 2019).

Gaya hidup sehat atau konsep "kembali ke alam" (*back to nature*) telah menjadi tren yang semakin populer di kalangan masyarakat. Trend ini muncul karena kesadaran masyarakat yang meningkat tentang dampak negatif dari penggunaan bahan kimia tidak alami seperti pupuk kimia, pestisida sintetis, dan hormon pertumbuhan dalam pertanian terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Salah satu perhatian utama adalah tingginya tingkat residu pestisida pada produk pertanian. Hal ini seringkali disebabkan oleh praktik penyemprotan pestisida oleh petani yang terjadi menjelang panen, bahkan hingga tiga hari sebelum panen. Praktik ini dilakukan untuk menghindari kerugian akibat serangan hama dan penyakit pada tanaman. Penggunaan senyawa kimia ini memiliki potensi dampak negatif bagi kesehatan manusia, seperti penurunan tingkat kecerdasan, gangguan sistem saraf, gangguan metabolisme tubuh, pembentukan radikal bebas, peningkatan risiko kanker, dan bahkan dapat meningkatkan risiko keguguran pada ibu hamil jika digunakan dalam dosis yang tinggi. Hal tersebut membuat trend kembali ke alam dan gaya hidup sehat semakin dianjurkan, dengan fokus pada metode pertanian yang lebih organik dan berkelanjutan. Ini bertujuan untuk mengurangi paparan bahan kimia berbahaya dalam makanan dan mempromosikan kesehatan manusia serta kelestarian lingkungan. (Nasution, 2018).

Sayuran Pagi adalah salah satu usaha pertanian yang bergerak dalam budidaya sayuran hidroponik di Kecamatan Beji, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat.

Sayuran Pagi merupakan sebuah *brand* usaha yang memproduksi sayuran hidroponik dan juga sebagai perusahaan *supply chain* dalam memproduksi sayuran hidroponik. Usaha ini memproduksi komoditi yang diinginkan pasar (*market oriented*) seperti supermarket pada *Hyper Mart, All Fresh, Market City* serta beberapa resto di Jakarta dan *online market place* seperti Tokopedia dan Shopee, perusahaan juga melayani para pelanggan yang langsung memesan ditempat. Sayuran Pagi memiliki 10 kebun mitra yang bekerjasama dalam memproduksi sayuran hidroponik. Sayuran Pagi menggunakan hidroponik sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) dengan tujuan untuk menurunkan biaya produksi karena penggunaan air larutan nutrisi yang dangkal sehingga air yang diperlukan tidak banyak dan aliran air nutrisi yang stabil. Sayuran hidroponik yang diproduksi Sayuran Pagi yaitu bayam hijau, bayam merah, sawi caisim, kale, kangkung, selada dan pakcoy.

Terdapat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang ada pada agribisnis sayuran hidroponik di Sayuran Pagi. Kekuatan yang terdapat pada agribisnis sayuran hidroponik di Sayuran Pagi antara lain: Sayuran hidroponik di Sayuran Pagi tersedia berbagai jenis sayuran, produk yang berkualitas dan bebas pestisida, bekerjasama dengan mitra kebun, harga yang stabil dan segmen pasar yang efektif. Kelemahannya antara lain: pengadaan benih belum mandiri, manajemen masih sederhana, fasilitas pengemasan terbatas, belum ada inovasi produk olahan dan belum ada hubungan kerjasama dengan investor. Terdapat pula faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang ada pada agribisnis sayuran hidroponik di Sayuran Pagi. Peluang yang terdapat pada agribisnis sayuran hidroponik di Sayuran Pagi antara lain: perkembangan teknologi dan informasi, banyaknya pasar modern yang bermunculan, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat dan loyalitas pelanggan. Ancamannya antara lain: persaingan usaha sejenis, kuatnya tawar menawar konsumen dan keseragaman produksi antar mitra kebun belum optimal.

Semakin banyaknya pelaku usaha yang sama dalam dunia bisnis maka akan menyebabkan adanya persaingan, untuk itu pentingnya penyusunan rencana dan strategi usaha yang handal dan efektif tidak dapat diabaikan dalam mencapai sasaran bisnis dan meningkatkan profil perusahaan. Pendekatan untuk

mengembangkan bisnis yang melibatkan identifikasi faktor internal dan eksternal sangat penting dalam perencanaan strategis. Salah satu metode yang efektif untuk melakukan analisis ini adalah metode SWOT, yang merupakan singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Metode ini membantu dalam mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan eksternal, yang pada gilirannya memungkinkan perusahaan untuk merumuskan strategi yang optimal untuk pengembangan usaha sayuran hidroponiknya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi faktor internal dan eksternal agribisnis sayuran hidroponik di Sayuran Pagi, Kecamatan Beji, Kota Depok?
2. Bagaimana strategi pengembangan agribisnis sayuran hidroponik di Sayuran Pagi, Kecamatan Beji, Kota Depok?

### **Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi agribisnis sayuran hidroponik di Sayuran Pagi, Kecamatan Beji, Kota Depok.
2. Mengetahui strategi pengembangan agribisnis sayuran hidroponik di Sayuran Pagi, Kecamatan Beji, Kota Depok.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Memberikan masukan dan pertimbangan yang berharga bagi perusahaan dalam menyusun strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan untuk masa depan.
2. Menyediakan referensi dan sumber informasi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut dalam domain pengembangan usaha sayuran hidroponik.
3. Membantu peneliti dalam meningkatkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan khususnya terkait dengan usaha sayuran hidroponik.